BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Lokasi Perancangan

2.1.1 Kawasan Gamping

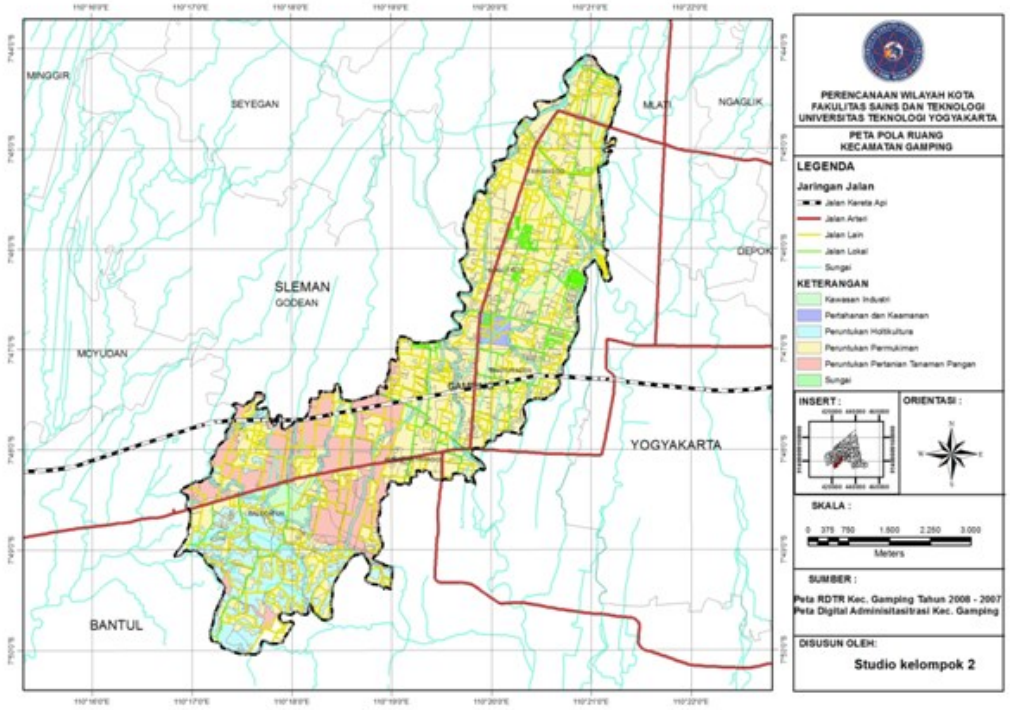

Gambar 4. Peta RDTR Kec. Gamping

Sumber : UTY, 2017

Secara Geografis Kabupaten Sleman terletak diantara 110º33’00’’ dan 110º13’00’’ Bujur Timur, 7º34’51’’ dan 7º47’0’’ Lintang Selatan. Menurut Peraturan Pemerintah Kab. Sleman di Kecamatan Gamping dimana kawasan sekitar Pasar Buah dan Pasar Gamping merupakan pusat kegiatan ekonomi. Gambar tersebut juga menjelaskan tentang Kec. Gamping yang telah diidentifikasi sesuai dengan fungsi dan karakteristik masing – masing kawasan. Kawasan Gamping yang berada di dalam keluarahan Ambarketawang, kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

Berdasarkan peraturan yang terkait maka didapatkan kreteria desain berupa :

- Bangunan *Mixed Use* dengan Hunian

  Berkepadatan Tinggi :

  1. Koefisien Dasar Bangunan 90%
  2. Koefisien Lantai Bangunan 6.
  3. Tinggi bangunan maksimum 5 lantai.
  4. Koefisien Dasar Hijau minimum 20%

  Berkepadatan Rendah :

  1. Koefisien Dasar Bangunan 60%
  2. Koefisien Lantai Bangunan 6.
  3. Tinggi bangunan maksimum 5 lantai.
  4. Koefisien Dasar Hijau minimum 20%

- Komersial

  1. Koefisien Dasar Bangunan 70%
  2. Koefisien Lantai Bangunan 6.
  3. Tinggi bangunan maksimum 4 lantai.
  4. Koefisien Dasar Hijau minimum 20%

- Rumah Susun

  Berkepadatan Tinggi :

  1. Kepadatan bangunan maksimal 100 unit per hektar.
  2. Koefisien Dasar Bangunan 70%
  3. Koefisien Lantai Bangunan 6.
  4. Tinggi bangunan maksimum 8 lantai.
  5. Koefisien Dasar Hijau minimum 20%

- Apartemen

  Berkepadatan Sedang :

  1. Kepadatan bangunan maksimal 60 unit per hektar.
  2. Koefisien Dasar Bangunan 60%
  3. Koefisien Lantai Bangunan 6.
  4. Tinggi bangunan maksimum 8 lantai.
  5. Koefisien Dasar Hijau minimum 20%

Ambarketawang meliputi 13 Padukuhan, yang terdiri dari 38 RW dan 110 RT, meliputi wilayah seluas kurang lebih 635.8975 Ha. Jumlah penduduk didesa ini berjumlah 19.237 Jiwa. Kawasan ini membujur dari arah utara ke selatan, dimana bagian selatan merupakan daerah perbukitan/pegunungan kapur, sedangkan daerah urata merupakan dataran.

Gambar 5. Peta Kawasan Gamping
Sumber : Google Earth,2018

2.1.2 Sejarah Lokasi

Kawasan Gamping dari tahun 2006 hingga tahun 2016 mengalami perubahan yaitu area lahan hijau yang berubah menjadi kawasan hunian yang semakin padat. Dikarenakan kawasan Gamping merupakan kawasan Ekonomi, adanya Pasar Gamping dan Pasar Buah Gamping menjadi akomoditas para pendatang yang menjual berbagai buah yang tumbuh pada musim yang berbeda. Lahan yang bermula adalah lahan hijau atau persawahan ini tergusur oleh bangunan hunian penduduk Gamping dan pedagan dari luar daerah yogyakarta untuk berdagang buah hasil panen. Bahkan sekarang hunian pada kawasan tersebut semakin padat karena dekat dengan area pendidikan seperti Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kawasan Gamping yang berada di kelurahan Ambarketawang ini merupakan jalur utama Yogyakarta-Purwokerto mengakibatkan wilayah desa Ambarketawang berkembang menjadi komoditas utama bidang perekonomian, perindustrian, perdagangan dan jasa. Sehingga perkembangan ini terjadi sangat pesat yang menjadikan pusat pengembangan kota Yogyakarta kearah barat.

Gambar 6. Foto Peta Perbandingan Kawasan Gamping Tahun 2006-2016
Sumber : Google Earth, 2016

2.2 Kajian Tema Perancangan

2.2.1Transit Oriented Development (TOD)

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk konsep perencanaan dan perancangan kota adalah *Transit Oriented Development (TOD)* yang pada umumnya didefinisikan sebagai sebuah pengembangan yang berpusat dan dikoordinasikan dengan layanan transportasi umum. Pengembangan ditingkatkan pada penekanan akses ke area transit melalui *mixed-use* area dengan kepadatan aktivitas dan fasilitas yang cukup tinggi. (Planning and Economic Development Department, 2010)

Pada tahun 1992, kota San Diego menerapkan "Transit Oriented Development Design Guidelines" yang terkenal yang diketahui sebagai TOD. Pedoman ini muncul dari City's Mobility Planning Program yang bertujuan untuk memindahkan manusia sebaik memindahkan mobil. TOD diartikan sebagai " sebuah komunitas mixed-use dengan rata-rata jarak berjalan kaki dari pemberhentian transit dan area pusat komersial. Desain, konfigurasi dan campuran fungsi ditekankan pada lingkungan pedestrian terpadu dan memperkuat penggunaan transportasi publik. Campuran perumahan, retail, perkantoran, ruang terbuka dan prasarana publik dengan jarak berjalan kaki yang nyaman dalam TOD, membuat penduduk dan karyawan nyaman untuk melakukan perjalanan dengan transit, sepeda atau berjalan kaki sebaik menggunakan mobil. Semua TOD memiliki sebuah pusat area komersial yang memberikan penduduk dan karyawan kesempatan untuk berjalan atau bersepeda dalam mendapatkan kebutuhan dasar dan layanan mereka." (Corbett, 1993)

Menurut Peter Calthorpe, perencanaan kawasan TOD memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Mengorganisasikan pertumbuhan dalam level regional menjadi lebih kompak dan transitsupportive.

- menempatkan komersial, permukiman, perkantoran, dan fasilitas umum-sosial dalam jaraktempuh berjalan kaki dari stasiun transit.
- menciptakan jaringan jalan yang ramah pejalan kaki yang menghubungkan berbagai tujuanperjalanan local.
- menyediakan permukiman dengan tipe, kepadatan dan biaya yang bervariasi.
- melestarikan habitat dan ruang terbuka dengan kualitas tinggi.
- membuat ruang publik sebagai fokus dari orientasi bangunan dan kegiatan masyarakat.
- mendorong penggunaan lahan dan redevelopment sepanjang koridor transit.

2.3 Jenis – jenis lokasi untuk *TOD*

Terdapat dua model pengembangan didalam *TOD* menurut Calthorpe dalamYuniasih (2007) yakni:

- ***NeighorhoodTOD***

  Merupakan *TOD* yang berloasi pada jalur bus *feeder* dengan jarak jangkauan 10 menit berjalan (tidak lebih dari 3 mil) dari titik transit. *NeigborhoodTOD* harus berada pada lingkungan hunian dengan densitas menengah, fasilitas umum, servis, retail, dan rekreasi. *NeigborhoodTOD* ini dirancang dengan fasilitas publik dan ruang terbuka hijau serta memberi kemudahan akses bagipengguna moda pergerakan.

- ***UrbanTOD***

  Merupakan *TOD* dengan skala pelayanan kota berada pada jalursirkulasi utama kota seperti halte bus antar kota dan stasiun keretaapi baik *light rail* maupun *heavy rail*. *Urban TOD* harusdikembangkan bersama fungsi komersial yang memiliki intensitastinggi, blok perkatoran, dan hunian dengan intensitas menengah tinggi. Setiap *TOD* pada kota, memiliki karakter tersendiri sesuai dengan karakter lingkungannya.

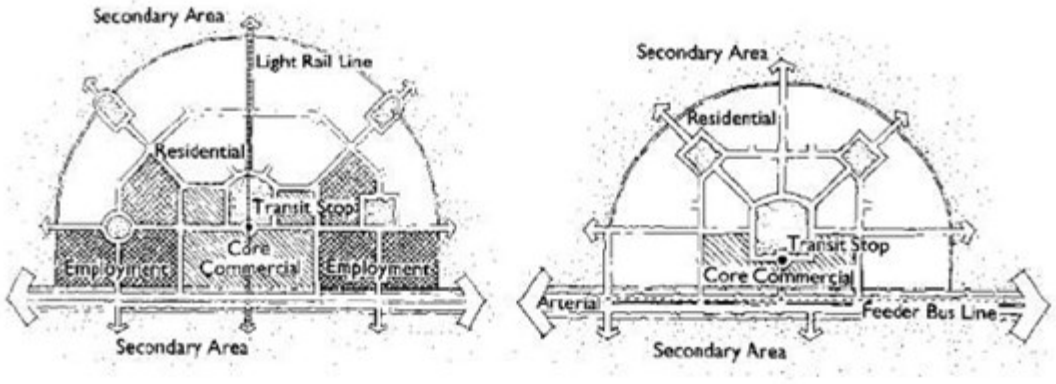

Gambar 7. *Urban TOD* dan *Neighborhood TOD*

Sumber : Calthrope, 1993

2.4Tipe Pengembangan *TOD*

Berdasarkan tipe pengembangannya menurut Calthorpe dalam Wijaya (2009) tipe pengembangan *TOD* terbagi atas 3 jenis, yaitu :

• *Redevelopment Site*

Peremajaan dengan penyuntikan fungsi-fungsi baru serta penataan lingkungan dengan melengkapi fasilitas transit.

Gambar 8. *Redevelopment Site*

Sumber : Wijaya, 2009

• *Infill Site*

Pengembangan dari berbagai daerah kosong/terbengkalai yang umumnya terletak pada perbatasan daerah pengembangan lain.

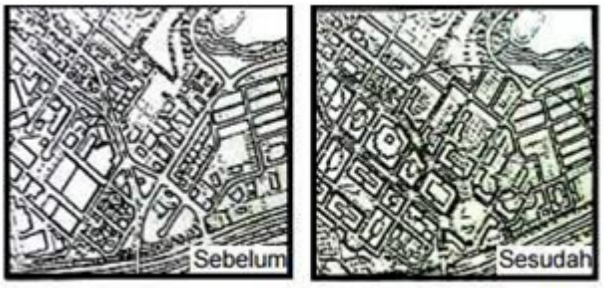

Gambar 9. *Infill Site*

Sumber : Wijaya, 2009

• *New Growth Area*

Pembukaan daerah-daerah baru yang luas dan umumnya terletak di daerah perbatasan pinggir kota (*periphery*).

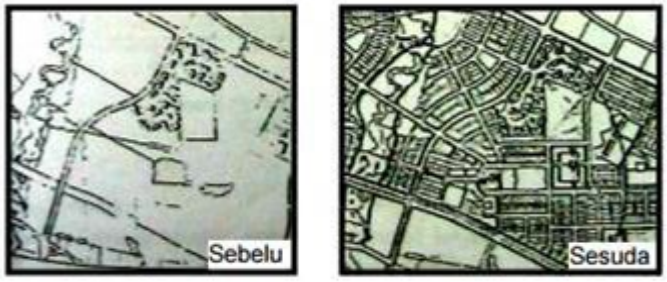

Gambar 10. *New Growth Area*
Sumber : Wijaya, 2009

2.2.2Arsitektur Modern

A. Pengertian Arsitektur Modern

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, arsitektur modern dapat dipisahkan mejadi dua kata yaitu "arsitektur" yang berarti seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan dan sebagainya serta "modern" yang berarti terbaru atau mutakhir. Maka secara harafiah, arsitektur modern dapat diartikan sebagai seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan yang terbaru atau termutakhir.

Pada masa arsitektur modern, kualitas non- fisik lebih dipentingkan, seperti gagasangagasan ruang yang diolah sehingga membentuk penyusunan elemen-elemen ruang secara nyata.

B. Sejarah Arsitektur Modern

Arsitektur modern mulai berkembang akibat perubahan perkembangan teknologi, sosial dan kebudayaan yang dihubungkan dengan revolusi indrustri pada tahun 1760-1863.

2.2.3Kajian Elemen Arsitektural

A. Konsep Arsitektur Modern

Pada era arsitektur modern, fungsionalisme merupakan dasar pemikiranutama. Fungsionalisme dimaksudkan sebagai penghambat penggunaan yang tidaktepat dari bentuk yang penuh gaya akan tetapi tidak cocok dengan maksudbangunannya. Semboyan "Form Follow Function" yang diungkapkan oleh LouisSullvian memberi pandangan bahwa bentuk merupakan turunan dari fungsi danfungsi menciptakan serta mengorganisir bentuk.(Wahid & Alamsyah, 2013)

B. Tata Ruang

Ruang merupakan sebuah wadah kegiatan manusia dan sangat erat kaitannya dengan sebuah sistem. Ruang merupakan sistem lingkungan binaan terkecil yang sangat penting karena sebagian besar waktu manusia modern saat ini banyak dihabiskan di dalam ruang. Fungsi dari sebuah ruang juga ditentukan oleh fungsi yang lebih besar yaitu bangunan. Ruang juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan fungsi yang lebih fleksibel.(Haryadi & Setiawan, 2010)

Arsitektur modern memberikan pandangan yang jujur dan sederhana termasuk dalam pengolahan ruang. Ruang merupakan wujud dari volume dan bukan masa. Ruang juga merupakan sebuah bentuk dan berdasarkan konsep arsitektur modern, bentuk mengikuti fungsi yang ada di dalamnya. Ruang-ruang yang bersih serta didominasi elemen tembus pandang meruapakan salah satu perwujudan dari konsep arsitektur modern.

Ruang yang terbentuk dari sisi-sisi berbentuk geometris akan menujukkankomposisi yang lebih nyaman. Material serta rongga yang akan membentuk ruang akan emberi pengaruh pada suasana pada ruang tersebut. Dengan demikian, pengolahan ruang pada arsitektur modern akan menciptakan keadaan yang efisien, sederhana namun tegas serta menyatukan antara hubungan ruang luar dan ruang dalam melalui elemen transparan sehingga terjadi interaksi antara objek yang berada di luar dengan objek yang berada di dalam.

C. Bentuk dan Penampilan

Secara psikologis, manusia secara alami akan menyederhanakan lingkungan visualnya untuk memudahkan pengertian dan pemahaman. Semakin sederhana dan teraturnya suatu wujud, maka semakin mudah diterima dan dimengerti.

Bentuk dan penampilan pada arsitektur modern merupakan bentuk-bentukyang geometris dan mudah dikenal. Kesederhanaan,kemurnian, kerapian dan ketelitian dari bentuk serta penampilan tersebut merupakan karakteristik serta konsep dari arsitektur

modern. Walapun dalam bentuk yang abstrak, bentuk tersebut akan menunjukkan ekspresi kejujuran. Elemen-elemen dari bentuk pada arsitektur modern bersifat puris atau bentuk yang selalu diulang. Kesederhanan pada bentuk dan tampilan merupakan ekspresi kejujuran serta nilai estetika pada arsitektur modern.(Tanudjaja, 1997)

Fasad atau penampilan bangunan dengan pengunaan garis-garis linier danbentuk kotak atau segiempat melahirkan sebuah konsep yang universal. Bentuk asimetris, kubis atau semua sisi dalam komposisi dan dan kesatuan bentuk sertaelemen bangunan menyatu dalam sebuah komposisi bangunan. Bentuk-bentukberupa elemen-elemen horizontal dan vertikal dipadukan dengan kontras atau komposisi yang seimbang antara kepadatan serta rongga dan padat maupun ringan melalui palikasi penataan dan penggunaan material.

Konsep hakikat pada arsitektur modern juga menunjukkan bahwa bentukdan penampilan dapat diartikan sebagai sebuah persoalan sehingga persoalan yang rumit dapat diubah menjadi keterangan-keterangan gamblang yang ringkas. Hal ini menunjukkan nilai-nilai kejujuran dan kesederhanaan pada arsitektur modern. Bentuk dan penampilan bangunan dapat menciptakan sebuah gaya sebagai sebuah ekspresi keprihatinan yang lebih umum daripada yang dihasilkan dari program dan biasanya dapat menciptakan kesan pada bangunan dan artinya. Nilai konfigurasi meberikan pandangan pada bentuk serta penampilan sebagai pikiran untuk meyederhanakan lingkungan visual agar dapat dipahami. (Snyder &
Catanese, 1997)

D. Warna

Penggunaan warna merupakan salah satu penonjolan nilai kontras dan keselarasan pada arsitektur modern. Warna akan menyeimbangkan komposisi bentuk serta elemen yang ada pada suatu bangunan. Penggunaan warna-warna natural seperti putih, abu-abu, hitam dan warna – warna tajam atau cerah serta material yang mengkilap merupakan karakter dari arsitektur modern. Keterangan cahaya warna, kepadatan dan kejernihan warna dapat memperluas kemungkinan keselarasan serta keragaman komposisi. (Alison & Smithson, 1981)

2.5 Preseden "Jakarta Islamic Center"

Gambar 11. *Jakarta Islamic Center*

Sumber : www.islamic-center.or.id

Arsitek : Ir. H. Karnaya M.Arch

Perusahaan : PT. Arservo

Lusan : 10Ha

Tempat : DIY Jakarta, Indonesia

Islamic Center yang akan dibangun di Jakarta, merupakan salah satu proyek besar untuk terwujudnya fasilitas bagi umat muslim di wilayah DKI Jakarta. Dengan luas kawasan mencapai 10Ha, perencanaan masjid dan fasilitas mendukung untuk menunjang kegiatan di Islamic Center ini dibangunnnya Masjid, Untuk pelatihan, Pendidikan, dll.

2.6 Preseden "Fort McMurray Islamic Center"

Desain skematis terakhir dipresentasikan ke Komunitas Islam Fort McMurray pada 7 September 2012.

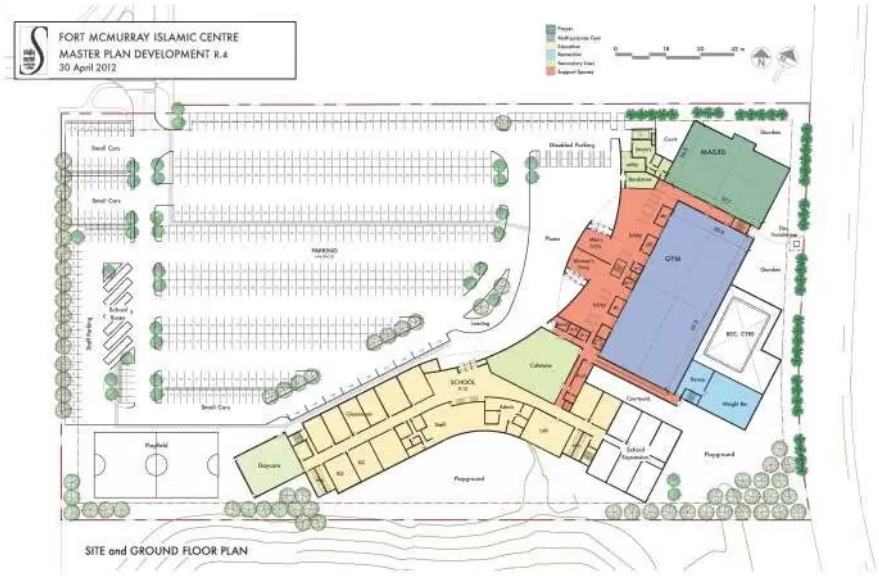

Gambar 12. *Fort McMurray Islamic Center*
Sumber : ftmcic.wordpress.com

Maksud utama Master Plan adalah untuk membuat sebuah dokumen referensi yang akan memandu pembangunan Pusat Islam Fort McMurray saat ini dan yang akan datang di lokasi yang diusulkan. Desain tersebut direncakan di negara Canada, dengan beberapa fasilitas umum seperti yang utama adalah Masjid. Serta fasilitas pendukung lainnya Sekolahan, Gym, dll.

Gambar 13. *Fort McMurray Islamic Center*
Sumber : ftmcic.wordpress.com

2.7 Preseden "Villa Savoye"

Gambar 14. *Villa Savoye*

Sumber : ww.archdialy.com

Villa Savoye adalah rumah dengan konsep modern yang terletak di negara Prancis. Konsep yang sederhana namun kokoh ini merupakan ciri khas dari seorang arsitektur dunia yaitu Le Corbusier. Disetiap alasan dia merancang sesuatu adalah hal yang marik untuk dibahas pada era arsitektur modern ini.

Gambar 15. Detail *Villa Savoye*

Sumber : ww.archdialy.com

2.7 Islamic Center

Islamic Center, berasal dari negara-negara barat, yaitu suatu tempat untuk menampung kegiatan shalat, ceramah agama atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ke-Islaman. Awal mula kemunculannya, disebabkan oleh keresahan umat muslim yang minoritas di negara-negara barat, yang mengalami kesusahan dalam beribadah dan bersilaturahmi dengan umat muslim lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, Islamic center mulai didirikan untuk memenuhi kebutuhan umat muslim yang berada di negara-negara yang sedang maju dan berkembang seperti di Indonesia.

Menurut Muhammad Tajjudin H. Muhammad Rasdi, dalam bukunya yang berjudul, The Mosque as A Community Development Centre: Programme and Architectural Design, menjelaskan bahwa masjid ialah bangunan yang terpenting dalam Islam. Pada awal kemunculan Islam hal tersebut tergambarkan dalam segala aspek yang berkaitan dengan budaya Islam, namun untuk saat ini hanya dalam arti bahwa masjid dalam kapasitas simbol arsitektur untuk ritual keagamaan masyarakat Muslim. Tajjudin juga menjelaskan bahwa pada zaman Nabi Muhammad SAW, masjid yang Beliaudirikan, berfungsi juga sebagai tempat bertemu bagi Muslim dan bagi jamaah.

Pengertian Islamic Center yang lebih terperinci diartikan sebagai pusat kajian, pendidikan dan penyiaran agama serta kebudayaan Islam. Batasan pengertian adalah seperti dijelaskan dibawah ini :

a. Pusat
b. Pengkajian
c. Pendidikan
d. Penyiaran
e. Kebudayaan

A. Tujuan *IslamicCenter*

Tujuan *Islamic Center* adalah sebagai berikut:

Mengembangkan kehidupan beragama Islam yang meliputi aspek aqidah, ibadah, maupun muamalah dalam lingkup pembangunan nasional.

Sebagai lembaga pendidikan non-formal keagamaan sehingga dapat menjadi salah satu mata rantai dari seluruh sistem pendidikan nasional, dengan Allah SWT., cakap, cerdas, terampil, tangkas, berwibawa dan berguna bagi masyarakat danNegara.

Ikut serta meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk membangun masyarakat dan Negara Indonesia.

B. Fungsi *IslamicCenter*

Fungsi *Islamic Center* sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama serta kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

- Pusat penampungan, penyusunan, perumusan hasil dan gagasan mengenai pengembangan kehidupan agama dan kebudayaanIslam`
- Pusat penyelenggaraan program latihan pendidikannon-formal.
- Pusat penelitian dan pengembangan kehidupan agama dan kebudayaanIslam.
- Pusat penyiaran agama dan kebudayaanIslam.
- Pusat koordinasi, sikronisasi kegiatan pembinaan dan pengembangan dakwah Islamiah.
- Pusat informasi, komunikasi masyarakat luas pada umumnya dan pada masyarakat muslim pada khususnya.

C. Klasifikasi *IslamicCenter*

Di Indonesia *Islamic Center* diklasifikasikan menjadi:

a. *Islamic Center TingkatPusat*

Yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup nasional dan mempunyai masjid bertaraf Negara, yang dilengkapi dengan fasilitas penelitian dan pengembangan, perpustakaan, museum dan pameran keagamaan, ruang musyawarah besar, ruang rapat dan konferensi, pusat pembinaan kebudayaan dan agama, balai penyuluhan rohani, balai pendidikan dan pelatihan Mubaligh, pusat Radio Dakwah dan sebagainya.

b. *Islamic Center TingkatRegional*

Yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup propinsi dan mempunyai masjid bertaraf propinsi, yaitu masjid raya yang dilengkapi dengan fasilitas yang hampir sama dengan tingkat pusat tetapi bertaraf dan berciriregional.

c. *Islamic Center TingkatKabupaten*

Yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup local kabupaten dan mempunyai masjid bertaraf kabupaten, yaitu masjid agung, yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang bertaraf local dan lebih

banyak berorientasi pada operasional pembangunan dakwahsecara langsung.

d. *Islamic Center TingkatKecamatan*

Yaitu *Islamic Center* yang mencakup lingkup kecamatan dan mempunyai masjid yang tarafnya kecamatan, yang ditunjang dengan fasilitas-fasiltas seperti balai dakwah, balai kursus kejuruan, balai pustaka, balai kesehatan dan konsultasi mental, fasilitas kantor dan asrama *ustadz*/pengasuh.

Pengelola *Islamic Center* adalah sebagai berikut:

a. Status organisasi *Islamic Center* adalah organisasi semi ofisial (setengah resmi) sesuai dengan tujuan dan fungsinya untuk menggerakkan partisipasi masyarakat untuk membangun. Untuk tingkat propinsi ditetapkan oleh KDH tingkat 1 atas usul Kanwil setempat. Untuk tingkat kabupaten/kotamadya ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas usul kepala Kantor Depagsetempat.
b. Bentuk dan struktur organisasi *Islamic Center* adalah organisasi/professional dengan sistem pengurus dan Anggaran Rumah Tangga yangseragam.

Bentuk dan Tata Laksana organisasi disusun sebagai berikut:

a. DewanPembina

   Dewan Pembina diambil dari unsur-unsur ulama, kyai, pendidik, tokoh masyarakat dan penguasa (*umara*) yang mempunyai bobot kekuasaan dan wibawa yang cukup untuk wilayah/daerah masing- masing yang berfungsi sebagai badankonsultatif/legislatif.
b. DewanPengurus

   Dewan pengurus diambil dari unsu-unsur penguasa (umara), mubalighj pendidik dan penyuluh agama yang merupakan pelaksana langsung *IslamicCenter*.